



ATCS Mudahkan Atur Durasi Lampu Lalin

UMBULHARJO (MERAPI) - Dinas Perhubungan menargetkan semua simpang dengan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas (APILL) dilengkapi *area traffic control system* (ATCS). Penerapan ATCS dinilai efektif untuk mengurangi kepadatan lalu lintas jalan di Kota Yogyakarta.

"Target kami nantinya semua simpang APILL ada ATCS. Terutama simpang yang lalu lintasnya padat," kata Kepala Seksi Lalu Lintas Dishub Kota Yogyakarta Windarto, Minggu (10/2). Menurutny, APILL yang memiliki sistem ATCS memudahkan dan mempercepat mengurangi kepadatan lalu lintas di sekitar simpang. Itu karena durasi lampu lalu lintas bisa dikontrol

setiap waktu. Jika ada antrean kendaraan cukup panjang, durasi lampu lalu lintas diatur ditambah atau dikurangi, sehingga tiap simpang kendaraan berjalan lancar.

Kini ada sekitar 30 simpang jalan dengan APILL yang dilengkapi ATCS dari total 58 simpang di Kota Yogyakarta. Namun pada tahun ini pengadaan ATCS hanya dilakukan di satu

simpang yakni simpang Jetis dengan pagu anggaran sekitar Rp 250 juta.

"Tahun ini kami hanya ada pengadaan ATCS di satu simpang karena keterbatasan anggaran. Rencananya dipasang di simpang Jetis karena lalu lintasnya sering padat dan jalur cukup vital, sehingga jadi prioritas," tuturnya.

Dia menyampaikan rencananya pengadaan ATCS simpang Jetis dilakukan pada triwulan kedua 2019. Saat ini, pengadaan ATCS tengah dalam tahap perencanaan. Selain mengatur kepadatan, beberapa ATCS di Kota Yogyakarta sudah dilengkapi dengan pengeras suara seperti di simpang Wiro-

brajan, Badran dan Sentul. Oleh sebab itu pengeras suara itu bisa digunakan untuk mengingatkan pengendara agar tertib seperti di beberapa kota lain.

"Kami sebenarnya sudah menerapkan simpang dengan speaker sejak tahun 2012. Tapi tidak sering digunakan karena di simpang yang ada pos polisi, di Yogya pengendara cukup tertib. Tapi kadang juga diaktifkan yang sering di simpang Sentul jika ada pengendara melanggar," terang Windarto.

Selain ATCS, Dishub Kota Yogyakarta juga menerapkan simpang dengan detektor parsial yakni di simpang Pingit. Dia menjelaskan sistem detektor parsial bekerja dengan melihat

perbedaan jarak waktu antar kendaraan dan lampu APILL. Misalnya saat lampu hijau, jarak antar kendaraan sudah di atas 4 detik, maka lampu akan berubah menjadi merah. Tapi ada durasi maksimal lampu hijau 60 detik di simpang utara dan timur Pingit. Namun karena terlalu otomatis sistemnya, memiliki kelemahan dalam pengaturan lalu lintas pada kondisi tertentu.

"Kalau detektor itu responsif, tapi pada kondisi tertentu saat ada kepentingan diskresi dan lain-lain tidak mendukung. ATCS lebih dinamis. Itu yang detektor masih kami pantau kelangsungannya karena memang uji coba," tambahnya. (Tri)-m

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|----------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. Dinas Perhubungan | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 03 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005